

Potensi Pengolahan Produk Kacang Tanah Organik di Desa Cerme, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo

Vania Azalia Audrey Lesmana, Purbo Jati Roso Ramadhika Putra, Katarina Arum Widyarini, Oktavianus Haris Pramudika, Nita Setyawati, Desi Natalia Sianturi, Audito Camar Begananda, Satya Kumara, Maria Callista Lovina, Fransesco Laurentius Simarmata, Agatha Mayasari
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia
Email: agatha.mayasari@uajy.ac.id

Received 23 Mei 2023; Revised-; Accepted for Publication 24 Juli 2023; Published 28 Juli 2023

Abstract — *Community Service Program is an action taken by students to go directly to the community in implementing the Tri Dharma of Higher Education. The activities carried out are in the form of community service and counseling involving students, lecturers, and the community. This Community Service Program has the aim of increasing knowledge, feeling, and social awareness by providing advice and services at the location of the KKN implementation. With the Real Work Lecture, it is hoped that every student will implement the knowledge they have learned during their studies at the university. The purpose of writing this journal is to explain the village's potential program, namely in developing processed peanut products. This product is later expected to increase income for Cerme Village residents, provide education about the benefits of peanuts, provide additional knowledge about profits, profits, and gross profit in managing product sales. The COVID-19 pandemic is also not an obstacle because digital marketing can work and actually increases the marketing reach for these products.*

Keywords — *Pandemic Covid, Peanut, Cerme Village, Village Potential, Work Program.*

Abstrak — KKN merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan yang dilakukan berupa pengabdian kepada masyarakat dan penyuluhan yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat. KKN ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, perasaan, dan kepedulian sosial dengan memberikan penyuluhan dan pelayanan di lokasi pelaksanaan KKN. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan setiap mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah di universitas. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan program potensi desa yaitu dalam mengembangkan produk olahan kacang tanah. Produk ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi warga Desa Cerme, memberi edukasi mengenai manfaat kacang tanah, memberikan tambahan pengetahuan mengenai keuntungan, laba, dan profit kotor dalam mengelola penjualan produk. Pandemi COVID-19 juga tidak menjadi penghambat karena pemasaran digital dapat berjalan dan justru menambah jangkauan pemasaran bagi produk tersebut.

Kata Kunci — *Pandemi Covid, Kacang, Desa Cerme, Potensi Desa, Program Kerja, Buku ajar.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tindakan yang dilakukan mahasiswa untuk turun langsung ke masyarakat dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi [1]. Untuk kesempatan kali ini, kegiatan KKN UAJY 80 dilaksanakan dengan bentuk KKN Society 5.0, KKN ini berbeda dengan KKN pada umumnya. Karena adanya pandemi COVID-19, KKN UAJY 80 dilakukan secara online tanpa datang ke tempat tujuan KKN. Sedangkan output dari KKN Society 5.0 ini berupa laporan, *e-book* dan video mengenai potensi desa dan buku saku/buku ajar. Kegiatan KKN dilaksanakan mulai 1 Oktober hingga 30 November 2021 dan terbagi menjadi dua kegiatan yaitu KKN kelompok dan KKN individu. Pembagian kelompok 91 KKN 80 dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UAJY. Kelompok kami beranggotakan 10 orang dan mendapatkan lokasi di Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di Desa Cerme.

Desa Cerme merupakan salah satu desa yang terletak di Kapanewon Panjatan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa cerme merupakan desa yang cukup strategis, dikarenakan terletak di dekat dengan pemerintahan Kecamatan Panjatan, yaitu hanya berjarak kurang lebih 1 km dari Kecamatan Panjatan, dan berjarak kurang lebih 5 km dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Desa Cerme sebagian besarnya merupakan dataran tinggi yang berbatu dan dataran rendah yang memiliki ketinggian 7 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Desa Cerme sebesar 3,79 hektar yang terdiri dari 132,5 hektar dataran rendah dan 246,5 hektar perbukitan [2].

Berdasarkan informasi dari situs website resmi Desa Cerme [3], terdapat 10 pedukuhan yang berada di Desa Cerme, yaitu pedukuhan I Cerme, Pedukuhan II Cerme, Pedukuhan III Cerme, Pedukuhan IV Cerme, Pedukuhan V Cerme, Pedukuhan VI Cerme, Pedukuhan VII Cerme, Pedukuhan VIII Cerme, Pedukuhan IX Cerme, dan Pedukuhan X Cerme, dimana sebelah utaranya berbatasan

dengan Desa Kedungsari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Panjatan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Gotakan, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Krembangan. Wilayah Desa Cerme banyak ditumbuhi tanaman seperti akasia, jati, mahoni, kelapa, dan lain sebagainya, lalu wilayah dataran rendahnya merupakan tanah persawahan.

Kelompok 91 berfokus pada pengembangan potensi Desa Cerme yaitu kacang tanah. Kacang tanah merupakan tanaman palawija ketiga terbanyak yang ada di Desa Cerme. Kelompok 91 memilih kacang tanah sebagai potensi Desa Cerme karena dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk dengan pengolahan yang mudah. Pengembangan produk olahan kacang di Desa Cerme merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dan secara tidak langsung dapat memperkenalkan potensi-potensi lain di Desa Cerme. Dalam hal ini pengembangan potensi di Desa Cerme, kelompok 91 harus mengetahui informasi secara general terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan Desa Cerme, sehingga pengembangan potensi desa dapat sesuai dengan produk yang akan dijual dan memberikan manfaat secara finansial dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat Desa Cerme. Dalam hal ini, penduduk lokal Desa Cerme dapat ikut serta dalam pengembangan dan pembuatan produk olahan kacang tanah, sehingga dapat dijadikan subjek yang membantu dalam pengembangan potensi desa yang akan dilaksanakan oleh Kelompok 91.

Melalui jurnal ini, penulis berharap dapat memberi panduan untuk mengembangkan potensi Desa Cerme yang mempunyai lahan yang luas serta mata pencaharian mayoritas Desa Cerme sebagai petani. Dalam pengembangan potensi desa, kami memilih bumbu kacang sebagai hasil olahan kacang tanah. Kami harap bumbu kacang tersebut dapat dijual ke masyarakat luas dan meningkatkan pendapatan Desa Cerme. Pandemi COVID-19 ini juga tidak menjadi penghambat yang besar bagi pengembangan produk olahan kacang tanah Desa Cerme karena melalui *e-commerce* dan media sosial yang ada, pemasaran digital dapat berjalan dan justru menambah jangkauan pemasaran bagi produk tersebut.

B. Tujuan

1. Mengembangkan potensi desa yang ada, khususnya penanaman kacang tanah yang selanjutnya dapat diolah menjadi bumbu kacang tanah.
2. Meningkatkan pendapatan bagi warga Desa Cerme.
3. Memberi edukasi yg general mengenai manfaat kacang tanah bagi masyarakat Desa Cerme
4. Memberi ilmu pasti, yang berdasar pada teori marketing mengenai jumlah keuntungan, laba, dan profit kotor.

II. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Atma Jaya Yogyakarta periode 80 dilakukan secara daring dengan metode *SOCIETY 5.0*. Metode *SOCIETY 5.0* dipilih karena saat ini sedang terjadi pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Cerme, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melakukan pengembangan terhadap potensi desa yang telah ada. Hasil pengembangan potensi desa selanjutnya direalisasikan menjadi luaran berupa video dan *e-book* potensi desa. Tahapan pengabdian di Desa Cerme terdiri dari 3 tahapan utama yaitu tahap pendahuluan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan pembuatan laporan.

A. Tahapan Pendahuluan

Tahapan pendahuluan diawali dengan pembekalan yang diberikan oleh Ketua LPPM pada tanggal 4 dan 11 September 2021 untuk penjelasan mengenai kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang akan berlangsung. Pembekalan selanjutnya diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan pada tanggal 18 dan 25 September 2021 untuk memilih topik yang akan digunakan sebagai program kerja dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Pemilihan topik untuk program Kuliah Kerja Nyata dilakukan dengan studi literatur melalui data sekunder yang terdapat di internet meliputi *website* desa, buku, jurnal, berita online dan sumber lain yang kredibel. Setelah dilakukan studi literatur, maka selanjutnya adalah identifikasi potensi desa dan mengembangkan potensi tersebut menjadi sebuah inovasi yang bermanfaat bagi desa. Potensi desa yang dipilih merupakan hasil pertimbangan dari kelompok mengenai ketersediaan bahan baku dan kemampuan sumber daya manusia yang tersedia sehingga program kerja yang ditawarkan dapat diaplikasikan secara tepat sasaran.

B. Tahapan Pengerjaan

Tahapan ini merupakan langkah lanjutan dari tahap sebelumnya, setelah potensi desa telah dipilih maka selanjutnya adalah visualisasi ide tersebut menjadi sebuah luaran berupa *e-book* potensi desa dan pembuatan video interaktif. Potensi desa yang diangkat dalam program kerja *e-book* dan video adalah pemanfaatan kacang tanah untuk dibuat menjadi bumbu kacang. Tahapan ini dimulai pada bulan Oktober - November tahun 2021. Luaran berupa *e-book* dan video diharapkan dapat menjadi pedoman untuk masyarakat dalam mengenal dan memanfaatkan potensi desa Cerme berupa kacang tanah untuk dapat diolah berbagai makanan, salah satunya bumbu kacang. Luaran berupa video berdurasi sekitar 7 menit berisi tentang penjabaran dari hasil *e-book* potensi desa yang telah dibuat.

C. Tahapan Pembuatan Laporan

Tahapan ini merupakan akhir dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata yaitu pembuatan naskah laporan akhir yang

akan diserahkan kepada pihak LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Setiap anggota kelompok masing-masing diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan laporan dan publikasi jurnal. Melalui publikasi hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata diharapkan dapat menjangkau pembaca yang lebih luas dan menjadi pedoman masyarakat untuk mengembangkan potensi desa di suatu daerah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi desa adalah kemampuan, kekuatan dan kesanggupan desa dalam mengembangkan sesuatu yang dimiliki untuk mensejahterakan masyarakat desa tersebut. Potensi desa dibagi menjadi dua yaitu: potensi fisik dan non-fisik [4].

Potensi fisik adalah kemampuan yang dapat dilihat dan diukur, yang berkaitan dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Contoh potensi fisik meliputi:

1. Lahan
Lahan merupakan tempat tanaman bertumbuh, sumber tambang dan mineral. Lahan dibagi beberapa jenis seperti: tanah aluvial cocok untuk tanaman jagung, tanah berkapur cocok untuk tanaman jati, dan tanah berbatu atau pasir cocok untuk bahan tambang.
2. Tanah
Tanah digolongkan berdasarkan kesuburan, mineral, dan bahan tambang.
3. Air
Setiap desa umumnya memiliki sumber air yang bersih. air juga dapat diperoleh pemompaan dan sumur air.
4. Iklim
Iklim berkaitan dengan suhu dan curah hujan yang mempengaruhi desa setiap bulannya. Iklim sangat mempengaruhi kegiatan yang ada di desa, seperti musim panen, tempat rekreasi, dan ketersediaan air khususnya pada musim kemarau.
5. Lingkungan geografis
Lingkungan geografis mencakup luas tanah, tingkat kesuburan, sumber daya alam serta penggunaan lahan untuk pengembangan suatu desa.
6. Ternak
Ternak merupakan investasi bagi pemiliknya. Hewan ternak yang sesuai umurnya akan dijual dagingnya untuk konsumsi serta memanfaatkan kotoran untuk pupuk.
7. Manusia
Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki tenaga dan kemampuan yang berperan memanfaatkan potensi yang ada untuk kesejahteraan hidupnya dan masyarakat desa.

Potensi non-fisik adalah semua kemampuan yang dimiliki masyarakat desa serta sikapnya. Contoh potensi non fisik meliputi:

1. Kondisi masyarakat

Kondisi masyarakat mencakup sikap semangat gotong royong serta kekeluargaan sebagai dasar pengembangan potensi desa.

2. Lembaga dan organisasi sosial
Lembaga dan organisasi sosial merupakan penyedia layanan dari pemerintah untuk membantu setiap masyarakat desa, seperti:
 - a. Lembaga Desa, seperti Badan Perwakilan Desa, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga.
 - b. Lembaga Pendidikan, seperti sekolah dan perpustakaan desa.
 - c. Lembaga Kesehatan, seperti puskesmas dan posyandu.
 - d. Lembaga Ekonomi, seperti Koperasi Unit Desa, pasar desa, dan lumbung desa.
3. Aparatur desa
Aparatur desa merupakan layanan untuk meningkatkan kelancaran dan ketertiban pemerintah desa. Contohnya: kepala desa, kepala adat, dan lain-lain.

Tujuan dari usaha pengembangan potensi desa, yaitu [4]:

1. Meningkatkan minat masyarakat untuk berperan dalam pengambilan keputusan pembangunan secara bertanggung jawab.
2. Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam membaca peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.
3. Membentuk dan meningkatkan unit yang telah dibentuk seperti Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
4. Memfasilitasi setiap aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.
5. Mengembangkan potensi desa yang sesuai dengan karakteristik desa.

Kawasan Desa Cerme terdiri dari perbukitan yang merupakan kawasan potensial untuk perkebunan termasuk cocok untuk perkebunan kacang tanah. Mayoritas pencaharian masyarakat Desa Cerme adalah petani / pekebun (1.110 orang atau sebesar 29,60% dari total penduduk) [5]. Luas wilayah Desa Cerme sebesar 247,69 hektar merupakan tanah kering, yang cocok untuk tanaman kacang tanah.

Program kerja yang diangkat oleh kelompok 91 KKN 80 ini adalah mengembangkan potensi produk olahan kacang tanah di Desa Cerme, Kulon Progo, latar belakang dipilihnya program kerja ini adalah potensi dari sumber daya alam yang ada di Desa Cerme, kondisi geografis, serta latar belakang pekerjaan yang ada. dengan produk olahan kacang tanah ini diharapkan dapat menjadi suatu ciri khas asli dari Desa Cerme, lalu dengan adanya ciri khas tersebut dapat menjadi suatu daya tarik tersendiri. Kacang tanah merupakan tanaman palawija ketiga terbanyak yang ada di Desa Cerme. Kelompok 91 memilih kacang tanah sebagai potensi Desa Cerme karena dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk dengan pengolahan yang mudah.

Pengembangan produk olahan kacang di Desa Cerme merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dan secara

tidak langsung dapat memperkenalkan potensi-potensi lain di Desa Cerme. Dalam hal ini, pengembangan potensi di Desa Cerme, kelompok 91 harus mengetahui informasi secara general terkait karakteristik, kelebihan, dan kelemahan Desa Cerme, sehingga pengembangan potensi desa dapat sesuai dengan produk yang akan dijual dan memberikan manfaat secara finansial dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat Desa Cerme. Dalam hal ini, penduduk lokal Desa Cerme dapat ikut serta dalam pengembangan dan pembuatan produk olahan kacang tanah, sehingga dapat dijadikan subjek yang membantu dalam pengembangan potensi desa yang akan dilaksanakan oleh Kelompok 91.

Desa Cerme mempunyai banyak potensi, namun masih ada beberapa potensi yang belum dikembangkan dengan maksimal oleh masyarakat setempat dikarenakan faktor-faktor tertentu. Dengan adanya potensi desa berupa Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat dikembangkan secara luas dan mendatangkan *profit* atau keuntungan yang berkelanjutan. Akan lebih baik lagi jika potensi-potensi alam dan sumber daya manusia tersebut dikembangkan dan dapat menjadi sebuah keuntungan finansial yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal Desa Cerme. Dalam hal ini ada potensi desa yang belum bisa dikembangkan dengan baik oleh masyarakat desa Cerme, sehingga Kelompok 91 mendapat peluang untuk menganalisis potensi-potensi desa Cerme, apa saja potensi yang belum dan potensi yang sudah berkembang bagi desa Cerme dan penduduk setempat di Desa Cerme. Dengan demikian kami Kelompok 91 dapat membantu mengembangkan hasil analisis ini untuk menaikkan keuntungan masyarakat Desa Cerme secara finansial dan ilmu pengetahuan.

Potensi suatu lahan memiliki banyak arti penting bagi pengolahan lahan dan pemanfaatan lahan. Lahan yang memiliki potensi yang menjanjikan untuk suatu pertanian dapat menghasilkan tanaman yang berkualitas tinggi dan pastinya memproduksi tanaman pertanian yang banyak. Desa Cerme merupakan dataran rendah yang daerah lahannya mempunyai berpotensi untuk kegiatan yang bernilai ekonomi. Pemanfaatan lahan potensial di daerah Cerme yang merupakan dataran rendah antara lain:

1. Lahan kering atau bisa disebut dengan tegalan bisa bermanfaat untuk menanam berbagai sayur, kacang-kacangan, bumbu dapur, jagung, palawija, dan lainnya.
2. Sawah irigasi, bisa untuk ditanami padi, gandum, dan atau tanaman sejenisnya. Sawah irigasi perlu memperhitungkan sumber air. Namun perlu diingat bahwa air yang menggenang terlalu lama di lahan tidak akan berdampak positif.
3. Perkebunan, potensi tanaman produktif tahunan seperti tebu, kelapa sawit, buah-buahan pohon, dan lainnya.
4. Peternakan, daerah dataran rendah merupakan lahan potensial, paling mudah dalam penggarapan dan pemanfaatan sektor peternakan dengan biaya rendah.

Di masa yang sulit dan krisis akibat pandemi Covid-19, sektor pertanian menjadi salah satu tumpuan finansial yang berhasil tumbuh stabil di Desa Cerme. Potensi daerah Kulon Progo yang berupa lahan pertanian terutama daerah Desa Cerme sangat potensial untuk dikembangkan tanaman jenis kacang tanah. Terlebih di Desa Cerme Kecamatan Panjatan dengan lahan yang luas untuk dikembangkan jenis kacang-kacangan. Pada tahun ini hasil panen petani tidak terdampak pandemi Covid-19 sehingga bisa langsung diserap oleh pasar dengan harga yang stabil. Dan dengan KKN 80 ini semoga potensi Desa Cerme dapat dikembangkan menjadi lebih optimal sehingga mampu mensejahterakan para petani di Desa Cerme. Lalu Desa Cerme mempunyai lahan cukup produktif, ini bisa terus dimanfaatkan untuk bisnis yang berkelanjutan karena memiliki nilai ekonomi yang bagus bagi petani maupun penduduk di Desa Cerme. Dengan budidaya kacang tanah dan mengolahnya menjadi suatu produk yang bisa bermanfaat diharapkan hal ini bisa meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat desa Cerme dan bisa jadi komoditas unggulan yang nantinya bisa menopang pendapatan penduduk Desa Cerme.

Banyak kelebihan dan manfaat kacang tanah bagi masyarakat Desa Cerme. Kacang mudah tumbuh di keadaan tanah Desa Cerme yang kering dan berbukit. Penanaman kacang tanah dapat menghemat biaya dan menggunakan kondisi lahan secara maksimal karena kacang tanah dapat tumbuh di sela-sela tanaman yang lain [6]. Selain itu, cara menanam kacang juga tergolong mudah. Karena rata-rata penduduk di Desa Cerme bekerja sebagai petani maka menanam kacang adalah hal yang bisa dianggap mudah. Lalu harga kacang yang terhitung stabil dan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan ekstrim di tiap tahunnya, sehingga mudah dengan harga yang terjangkau untuk dibeli oleh masyarakat daerah Cerme. Walaupun harganya murah dan merupakan produk lokal, namun kandungan nutrisi pada kacang sangat bermanfaat untuk tubuh dan sebagai sumber protein nabati [7]. Selain itu, kacang tanah mengandung vitamin E, biotin, protein, serat, magnesium, asam folat, lemak tak jenuh tunggal, serta kaya akan antioksidan [8]. Bahan untuk membuat bumbu kacang mudah didapatkan karena bahan-bahan tambahan seperti gula jawa, cabe, daun jeruk dan bahan tambahan lainnya mudah dijumpai dipasar tradisional maupun warung-warung. Harga bumbu tambahan yang tergolong murah. *Profit* yang didapatkan bisa dua kali lipat dari *cost production*.

Alat yang dibutuhkan, yaitu:

1. Ulekan dan cobek atau blender
2. Baskom
3. Spatula atau sendok

Sedangkan bahan bakunya sebagai berikut:

1. Kacang tanah yang sudah digoreng - 150 gram
2. Gula merah - 75 gram
3. Bawang putih - 5 siung
4. Cabe merah - 30 gram

5. Cabe rawit - 10 buah
6. Kencur - 20 gram
7. Daun jeruk, buang tulangnya lalu iris halus - 3 lembar
8. Garam - 2 sdt
9. Gula pasir - secukupnya

Berikut adalah tahapan-tahapan untuk membuat bumbu kacang tanah:

1. Siapkan bahan-bahan yang sudah ditimbang.
2. Hancurkan kacang tanah menggunakan cobek atau blender hingga halus.
3. Haluskan semua bumbu menggunakan cobek atau blender.
4. Campurkan bumbu dan kacang tanah yang sudah dihaluskan sampai rata.
5. Bagi atau timbang bumbu kacang sesuai dengan berat yang dibutuhkan.
6. Masukkan bumbu kacang ke dalam plastik bening.

Dalam melakukan pengkajian seberapa besar potensi yang akan didapatkan, Kelompok 91 membuat estimasi profit penjualan produk olahan kacang tanah yang ditunjukkan oleh tabel pada Gambar 1. Dengan diberikannya gambaran mengenai seberapa besar potensi yang didapatkan, diharapkan masyarakat dapat bersama-sama bergerak aktif dalam kegiatannya.

Tabel 1. Estimasi Profit Penjualan
Olahan Produk Kacang Tanah Desa Cerme

Estimasi Profit Penjualan Olahan Produk Kacang Tanah Desa Cerme				
Bahan	Harga (Rp)	Ukuran	Takaran	Total (Rp)
Kacang tanah	45.000	3.000 gr	1.500 gr	22.500
Gula merah	18.000	1.000 gr	750 gr	13.500
Bawang putih	19.500	500 gr	100 gr	3.900
Cabe keriting	15.000	500 gr	300 gr	9.000
Cabe rawit	7.500	100 gr	60 gr	4.500
Kencur	23.000	500 gr	20 gr	920
Garam	5.500	500 gr	35 gr	385
Daun jeruk	4.000	10 pcs	10 pcs	4.000
Minyak goreng	14.500	1 ltr	500 ml	7.250
Packaging	1.000	1 pcs	1 pcs	1.000
Estimasi Jumlah Produk Sesuai Takaran yang Tertulis			27,65	Modal
			28	66.955
Estimasi Harga Bersih Produk Per Kemasan				2.391
Estimasi Harga Jual				5.000

Profit Per Kemasan	2.609
Total Net Profit (Keuntungan Bersih)	73.045
Total Laba Kotor	140.000

Dalam melakukan pengemasan, logo produk hingga saluran pemasaran menjadi perhatian utama dari kelompok 91 karena dengan ini suatu produk dapat menjadi perhatian bagi konsumennya. pengemasan inovatif yang telah didiskusikan kelompok 91 mengangkat konsep ramah terhadap tubuh dan lingkungan sehingga digunakanlah kemasan berstandar *food grade* yang tidak mengandung material atau unsur yang tidak membahayakan untuk tubuh manusia, disisi lain dengan menggunakan kemasan *food grade* usia makanan serta kualitas dari produk tersebut dapat terjaga.



Gambar 1. Kemasan Aluminium Foil

Mengingat bahwa logo dari sebuah produk merupakan sarana promosi untuk membuat konsumen dan calon konsumen kenal akan produk yang diciptakan [9], maka Kelompok 91 juga membuat sebuah logo produk yang memiliki konsep sedikit *nyeleneh* dengan maksud untuk menarik perhatian banyak orang. Gambar kacang menggambarkan bahan produk yang dijual, tulisan khas Desa Cerme sebagai identitas asal produk, dan terdapat slogan “Ketika Rasa Bertemu Kenangan”.



Gambar 2. Logo Produk

Saluran pemasaran dari produk bumbu kacang juga telah menjadi bahan diskusi agar produk tersebut dapat sampai ke tangan konsumen. Terdapat tiga cara yang diusulkan oleh penulis, yaitu:

1. Pasar tradisional
Pasar tradisional merupakan tempat dimana bertemunya penjual dan pembeli secara langsung.
2. *E-Commerce*
E-Commerce merupakan aktivitas penjualan maupun pembelian barang atau jasa melalui media elektronik.
3. Media sosial
Dengan menggunakan media sosial khususnya Instagram dan Facebook, para penjual dapat memperkenalkan barang atau jasanya dengan ruang lingkup khususnya anak muda.

E-commerce dan media sosial dipilih karena berdasarkan data aktivitas belanja *online* yang menunjukkan besaran pengguna internet dan pengguna yang mengunjungi toko *online*, secara tidak langsung dapat memperlihatkan bahwa aktivitas belanja *online* dapat menjadi potensi untuk ajang promosi usaha di Indonesia [10].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan ini dan bertempat di Desa Cerme, Kapanewon Panjatan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu syarat untuk kelulusan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Pada KKN angkatan 80 ini mengusung konsep KKN *Society 5.0* dimana tidak ada penjerjangan langsung ke lokasi KKN.

Kelompok 91 telah memutuskan untuk membuat *E-Book* potensi desa mengenai pengembangan pengolahan kacang tanah yang dimana pengolahan kacang tanah tersebut dapat

meningkatkan pendapatan baik individu maupun daerah setempat. Dengan mengetahui potensi yang ada, semoga pengembangan potensi desa dapat sesuai dengan produk yang akan dijual dan memberikan manfaat secara finansial dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat Desa Cerme. Dalam hal ini, penduduk lokal Desa Cerme dapat ikut serta dalam pengembangan dan pembuatan produk olahan kacang tanah, sehingga dapat dijadikan subjek yang membantu dalam pengembangan potensi desa yang akan dilaksanakan oleh Kelompok 91.

Diharapkan untuk kedepannya dengan adanya program ini, beberapa permasalahan di Desa Cerme seperti tingkat pengangguran dapat berkurang; masalah ekonomi desa yang terbantu dengan bertambahnya sumber pendapatan desa; dan tingkat kreativitas penduduk desa yang berkembang seiring berjalannya waktu dalam mengembangkan ide-ide inovasi yang bermanfaat. Dengan adanya program inovasi ini juga diharapkan Desa Cerme bisa menjadi contoh atau panutan serta pelopor bagi desa sekitar dalam mengembangkan potensi desa mereka masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang sudah memberikan kesempatan kepada Kelompok 91 untuk dapat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Periode 80 di Desa Cerme, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Z. Bin Tahir, Susiati, T. Wahyuningsih, S. S. F. Assagaf, Yulismayanti, and I. Hajar, *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XVII*. 2021.
- [2] A. Wates, "PROFIL," *Website Resmi Kapanewon Panjatan*, 2019. <https://panjatan.kulonprogokab.go.id/detil/141/profil>.
- [3] "Website Resmi Kalurahan Cerme," *Kalurahan Cerme*. <http://cerme-kulonprogo.desa.id/index.php/first> (accessed Nov. 13, 2021).
- [4] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017.
- [5] "Statistik Penduduk Menurut Pekerjaan," *Website Resmi Kalurahan Cerme*, 2020. <http://cerme-kulonprogo.desa.id/index.php/first/statistik/105>.
- [6] "Budidaya Kacang Tanah," *Website Resmi Desa Anabanua, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru*, 2019. <http://anabanua.sideka.id/budidaya-kacang-tanah/> (accessed Nov. 22, 2021).
- [7] "Kacang Tanah," *Universitas Krisnadwipayana Jakarta*. http://p2k.unkris.ac.id/id1/1-3065-2962/Kacang-Tanah_50342_p2k-unkris.html.
- [8] T. Evelyn, "Enak Jadi Camilan, Ini Beragam Manfaat

Kacang Tanah yang Tak Terduga,” *hellosehat*, 2021. <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-kacang-tanah-kesehatan/>.

- [9] T. Widianingsih, “Pentingnya Suatu Logo untuk Branding Perusahaanmu,” *PrintQoe*, 2019. <https://www.printqoe.com/blog/judulartikel/pentingnya-suatu-logo-untuk-branding-perusahaanmu.html> (accessed Nov. 22, 2021).
- [10] M. T. Febriyanto and D. Arisandi, “Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean,” *J. Manaj. Dewantara*, vol. 1, no. 2, pp. 61–76, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/issue/view/32>.

PENULIS



Vania Azalia Audrey Lesmana, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Purbo Jati Roso Ramadhika Putra, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Katarina Arum Widyarini, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Oktavianus Haris Pramudika, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Nita Setyawati, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Desi Natalia Sianturi, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Audito Camar Begananda, Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Satya Kumara, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Maria Callista Lovina, Prodi Manajemen Internasional, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Fransesco Laurensius Simarmata, Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Agatha Mayasari, Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.